

BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN PEMERAHAN DAN KESEHATAN TERNAK KAMBING PERAH KEPADA ANGGOTA MT. AN-NAHL BEM FAKULTAS PETERNAKAN UNRAM

A.R.S. Asih¹, K.G. Wiryawan¹, T.S. Binetra¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Alamat korespondensi : raiasih@unram.ac.id

ABSTRAK

Permohonan dari MT. AN-NAHL BEM Fakultas Peternakan UNRAM kepada Dekan Fakultas Peternakan UNRAM setiap tahun untuk menugaskan Ir. A. Rai Somaning Asih, Ph.D. untuk memberikan bimbingan teknis tentang “Manajemen System Pemerahan dan Kesehatan Kambing Perah yang baik dan benar” direalisasikan dengan pemberian surat tugas setiap tahun. Berdasarkan surat tugas ini kami berkerja sama dengan pemilik Peternakan Kambing “GOPALA” untuk membantu memberikan pelatihan “bimbingan teknis manajemen pemerahan dan kesehatan kambing perah untuk meningkatkan ketrampilan anggotanya sebagai bekal mereka setelah lulus sarjana nanti. Kegiatan ini direncanakan diadakan setiap tahun mengingat adanya regenerasi angkatan mahasiswa, dimana ada yang selesai (Wisuda) dan ada anggota baru (mahasiswa baru). Biaya pelaksanaannya ditanggung bersama dengan Peternakan “GOPALA” (sebagai penyedia materi seperti kambing, pakan kambing, obat-obatan dan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan, sedangkan konsumsi, ATK dan transportasi ditanggung oleh anggota MT. AN-NAHL sendiri). Kejadiannya meliputi: membersihkan kandang dengan teknik yang efisien, memberi makan kambing setiap hari dan pemerah susunya serta memelihara kesehatan kambing dengan melakukan pemotongan kuku secara rutin, menyuntik kambing dengan wormectine secara berkala untuk mencegah penyakit scabies, menangani ternak kambing yang sakit dan membantu kambing pada saat melahirkan dan membantu cempe yang baru lahir untuk mendapatkan kolostrum serta menangani induk kambing pasca melahirkan. Hasil kegiatan dievaluasi dengan memberikan tes tulis (teori) dan praktikum dengan mewajibkan mahasiswa membuat laporan singkat hasil kegiatan mereka dan memberikan kesan dan pesan untuk perbaikan kegiatan pada tahun berikutnya. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan mereka terutama dibidang penanganan kesehatan yaitu tentang “penyuntikan pencegahan penyakit Scabies” dan pemerahan kambing sesuai dengan prosedur untuk memperoleh susu yang higienis.

Keyword : Penanganan kambing bunting dan melahirkan; system pemerahan dan penanganan kesehatan kambing

PENDAHULUAN

Fasilitas ternak untuk kebutuhan praktikum di Fakultas Peternakan UNRAM sangat terbatas karena terlalu banyaknya jumlah mahasiswa praktikum dalam satu mata kuliah (300 orang mahasiswa). Kondisi ini memacu sebagian mahasiswa mempunyai keterbatasan untuk melakukan praktikum sehingga berdampak pada ketrampilan mereka menjadi kurang optimal. Dengan bergabungnya mereka (mahasiswa) dalam Mt. An-Nahl BEM Fakultas Peternakan Unram, mereka lebih mempunyai kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan mereka di bidang yang diminati dan dianggap dapat menjadi bekal atau modal sebagai “entrepreneur” setelah lulus sarjana nanti. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pengurusnya berinisiatif untuk mengembangkan ketrampilan para anggota dibidang “Agribisnis Kambing Perah”. Mereka menyadari bahwa hal yang paling menghambat keberhasilan agribisnis ini adalah “angka kematian anak pra-sapih yang cukup tinggi yaitu mencapai 33% (Esfandiari,

2005). Berdasarkan informasi tersebut mereka memilih topik: “**Manajemen Kesehatan Ternak Kambing Perah dan teknik pemerahannya**” dengan tujuan agar mereka mampu menekan angka kematian melalui ketrampilan penanganan kesehatan kambing perah, sehingga dapat memanfaatkan susunya secara optimum. Kami dari pihak staf perah menambahkan bahwa yang sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan keuntungan dalam mengembangkan “Agribisnis Kambing Perah ini adalah ketrampilan pemerah dengan memperhatikan prosedur pemerahan yang higienis baik sebelum maupun sesudah pemerahan dilakukan (Susilawati, 2011). Sehingga selain “**Manajemen Kesehatan Ternak Kambing Perah**”, juga dikenalkan System Pemerahan Yang Tepat kepada anggota Mt. An-Nahl BEM Fakultas Peternakan Unram ini agar ketrampilan mereka lebih komperhensif, mengingat pada saat praktikum matakuliah ini lebih banyak diberikan secara demonstrasi karena ternaknya sedikit sedangkan mahasiswanya mencapai 300 mahasiswa dalam satu angkatan.

Berdasarkan kondisi ini, Mt. An-Nahl BEM Fakultas Peternakan Unram berkomitment untuk menyiapkan/meningkatkan ketrampilan anggotanya dibidang “Agribisnis peternakan” khususnya kambing perah dengan memberikan “**Training Kejuruan**” dengan tema “Manajemen Pemerahan dan Kesehatan Ternak Kambing Perah”, dengan memohon ijin untuk menggunakan fasilitas yang ada di “Peternakan Kambing Gopala” dan sekaligus meminta salah satu dari staff dosen Lab ternak Perah (Ir. A. Rai Somaning Asih, PhD.) sebagai pembimbing Teknis dalam kegiatan ini sebagai wujud “Pengabdian Pada Masyarakat Mandiri” yang jumlah pesertanya rata-rata sebanyak 35 orang.

“Peternakan Kambing Gopala” sangat terbuka untuk semua kelompok masyarakat, termasuk organisasi kemahasiswaan yang mau belajar untuk meningkatkan ketrampilan di bidang peternakan kambing yang merupakan solusi yang tepat untuk menanggulangi keterbatasan fasilitas di Fakultas Peternakan terutama fasilitas untuk mendukung kelancaran praktikum untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa setelah lulus nanti, termasuk ketrampilan dalam mendukung agribisnis kambing perah. Dengan mengikuti pelatihan dalam topik ini mereka mempersiapkan diri sebagai “entrepreneur” di bidang Agribisnis Peternakan.

Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: memberikan pelatihan “Bimbingan Teknis Manajemen Pemerahan dan Kesehatan Ternak Kambing Perah Kepada Anggota Mt. An-Nahl BEM Fakultas Peternakan UNRAM” antara lain untuk:

1. Meningkatkan ketrampilan Anggota Mt. An-Nahl beternak kambing perah (kambing PE), meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi untuk kesehatan keluarga, terutama pada anak-anak dan balita, mendorong kreativitas Anggota Mt. An-Nahl untuk ambil bagian atau mencontohnya setelah lulus.
2. Dalam jangka pendek, Anggota Mt. An-Nahl diharapkan bisa mandiri menjadi penyuluh atau menjadi peternak yang trampil, sehingga dapat berkembang menjadi pengusaha kambing Perah, baik dalam skala rumah tangga maupun menjadi wirausaha yang lebih luas sehingga dapat dicontoh oleh masyarakat lain yang belum mendapat bimbingan teknis beternak Kambing Perah.
3. Dalam jangka panjang, Anggota Mt. An-Nahl diharapkan dapat mengembangkan skala industri persusuan untuk menyediakan kebutuhan susu masyarakat NTB.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode: ceramah dan diskusi: demonstrasi mencampur pakan konsentrat dan pembuatan silase; praktik langsung cara pemerah susu; pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan kambing perah; pencegahan penyebaran penyakit (pemotongan kuku; pemberian obat cacing secara rutin; penyuntikan wormectin secara berkala untuk mencegah penyakit scabies).

Untuk dapat mewujudkan harapan diatas, maka tahapan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pelatihan membuat pakan konsentrat untuk ternak kambing PE dengan menggunakan bahan pakan lokal berupa limbah pertranian/perkebunan (kulit buah kakao) dan dikombinasikan dengan bahan

konvensional lainnya seperti dedak padi, jagung giling, tepung ikan, urea dan mineral, kemudian difermentasi (Abdullah, 2018).

- Pelatihan pemerah susu kambing sesuai dengan prosedur agar mendapatkan susu yang higienis.
- Pelatihan menangani dan mengobati ternak kambing yang sakit, agar produksi susu tidak menurun.
- Memberi penyuluhan agar mahasiswa memahami bahwa pendapatan peternak dapat ditingkatkan melalui penjualan susu hasil sisa perahan susu kambing mereka dan penjualan kotoran ternak kambingnya.

Hasil kegiatan dievaluasi dengan melihat keseriusan mengikuti pelatihan, peningkatan ketrampilan mahasiswa yang mengikuti pelatihan dan aktivitas mereka setelah pelatihan selesai, dengan memberi pertanyaan secara tertulis tentang pemahaman, pengertian dan peningkatan ketrampilan, disamping melakukan wawancara langsung tentang manfaat pelatihan yang telah diikuti serta dan saran untuk perbaikan pelatihan selanjutnya.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 1 September s/d 10 Oktober 2020 bertempat di Peternakan “Gopala”, di Dusun Sengkongo, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

- a. Ceramah tentang pemeliharaan kambing perah yang baik dan benar.



Gambar 1. Penjelasan Mengenai Manajemen di Peternakan Gopala



Gambar 2. Demonstrasi perawatan kuku kambing

- b. Menginformasikan keunggulan susu kambing dibandingkan dengan susu sapi untuk menanggulangi kesehatan pada anak-anak dan balita.
- c. Menginformasikan bahwa susu kambing juga dapat diolah menjadi produk olahan yang dapat disimpan lama seperti halnya susu sapi.
- d. Mempraktikkan setiap hari cara pemerahan susu kambing PE yang benar dan menjelaskan syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum dan sesudah pemerahan agar memperoleh susu yang bersih dan sehat (hygiene).
- e. Mencegah dan menangani kesehatan kambing PE sakit dengan memberikan obat cacing secara berkala dan menyutiknya dengan wormectine tiga bulan sekali, dan memotong kukunya secara rutin serta menangani kambing melahirkan agar angka kematian anak pra-sapih dapat ditekan.



Gambar 3. Penjelasan pengisian spuit



Gambar 4. Peserta menyuntikkan wormectin

- f. Memberi ketrampilan untuk memilih bahan-bahan pakan lokal yang baik dan murah untuk membuat konsentrat untuk kambing perah.
- g. Melakukan diskusi antara mahasiswa dengan penyuluh tentang materi yang disampaikan dan yang akan dipraktikkan, kemudian mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas.
- h. Melakukan diskusi antara mahasiswa untuk mengemukakan masalah-masalah yang telah, sedang dan akan dihadapi yang berhubungan dengan system pemeliharaan kambing perah, dan menanyakan kembali hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti, kemudian mempraktikkannya kembali setelah mereka terjun kemasyarakat.



Gambar 5. Foto Bersama di akhir kegiatan



Gambar 6. Peserta memberikan Cindra mata kepada Penyuluh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian tujuan

Berdasarkan beberapa rangkaian pelaksanaan pelatihan ini, peserta pelatihan hampir semuanya belum pernah beternak kambing, khususnya beternak kambing perah, sehingga mereka belum pernah sama sekali pemerah susu kambing untuk diminum. Namun, sebagian mereka sudah pernah pemerah kerbau (Mahasiswa yang berasal dari Sumbawa) untuk dijadikan lauk untuk dimakan dengan nasi. Alasan mereka tidak pemerah kambingnya adalah karena mereka tidak pernah melihat orang pemerah kambing. Tetapi setelah kami berdiskusi mereka mengerti bahwa susu kambing juga bisa diminum dan khasiatnya jauh lebih baik dibandingkan susu sapi maupun susu kerbau, terutama untuk kesehatan anak-anak dan balita karena susu kambing mengandung komposisi gizi lebih tinggi. Dari hasil diskusi bisa terlihat bahwa peserta pelatihan telah memahami bahwa kalau induk kambing diperah untuk diambil susunya, anak kambing tidak akan kekurangan air susu asalkan induknya diberikan air minum yang cukup dan diberikan pakan yang lebih bergizi dan cukup jumlahnya dengan memberikan pakan tambahan berupa konsentrat secara rutin untuk memenuhi kebutuhan gizi induknya agar produksi susunya lebih meningkat. Sehingga kelebihan produksi susunya dapat dimanfaatkan

untuk kebutuhan gizi keluarga, terutama untuk anak-anak dan balita terutama yang berdomisili di daerah pedesaan yang terpencil.

Pada saat pelatihan pemerahan berlangsung, penyuluh sengaja memberi contoh untuk meminum susu kambing secara langsung setelah habis diperah. Ternyata semua mahasiswa mau ikutan meminum susu kambing hasil perahannya sendiri dan tidak ada yang berkomentar bahwa susu kambing berbau amis. Apabila susu kambing dikelola dengan merebus susu kambing dengan menambahkan daun pandan wangi, coklat ataupun vanili, semua mereka mau mencoba meminumnya kemudian menjadi ketagihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan penyuluhan ini dapat tercapai dengan baik.

Pelatihan mengenai “manajemen kesehatan” peserta dengan aktif mengikuti kegiatan mulai dari membersihkan lingkungan kandang, kandangnya sendiri dan kambingnya, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil perahan susu yang higienis, dan tidak berbau amis karena susu segar mempunyai sifat menyerap bau-bauan disekitarnya, sehingga menyebabkan susu berbau amis, apalagi pada saat diperah didekatkan dengan pejantan atau pemacek (Asih, 2006). Dari hasil diskusi mengenai hal ini, mahasiswa paham betapa pentingnya kebersihan lingkungan kandang dan kandang serta kambingnya untuk memperoleh hasil perahan susu yang sehat dan hygiene.

Untuk menjaga kesehatan kambing sangat penting dilakukan, karena kambing sangat peka terhadap penyakit parasit seperti cacingan, kutuan sampai penyakit Scabies (korengan) yang sifatnya menular cepat, bahkan memungkinkan menular ke manusia. Oleh karena itu, kambing yang dipelihara hendaknya diberikan obat cacing secara rutin secara bersamaan (serentak) dua bulan sekali dengan dosis sesuai berat badan. Sedangkan untuk mencegah terjangkitnya penyakit Scabies, maka kambing disuntik dengan wormectine dibawah kulit (sub-cutan) secara rutin dan serentak tiga bulan sekali sesuai dengan dosis yang tertera dan disesuaikan dengan berat badan. Untuk mempraktikkan penyutikan ini hanya beberapa mahasiswa yang trampil terutama yang semester atas yang telah mendapatkan praktikum matakuliah Manajemen Ternak Perah, sebagian besar mahasiswa (semester 1 dan 2) masih ragu-ragu/takut mempraktikkannya, dengan alasan takut salah. Hal ini sangat manusiawi (wajar), sehingga memerlukan praktik yang lebih intensif. Penyuntikan antibiotik tidak sempat dilakukan karena kebetulan saat pelatihan berlangsung tidak ada kambing yang sakit.

Pencapaian Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini telah tercapai yaitu pesertanya berjumlah 10 -15 orang mahasiswa yang berlangsung selama satu bulan termasuk persiapan dan inventaris masalah, dan kegiatan bertahap (3 tahap untuk menjaga kerumunan). Mereka terdiri dari berbagai semester yang berbeda. Sehingga penyerapannya tidak sama, namun mereka ini duluan punya pengalaman dan ketrampilan dibandingkan dengan mahasis lainnya yang tidak masuk anggota Mt. An-Nahl, BEM PATERNA, sehingga mereka paling tidak memiliki ketrampil yang lebih pemeliharaan kambing perah dan membuat mereka merasa lebih percaya diri.

Pencapaian Manfaat

Manfaat dalam jangka pendek yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah para mahasiswa lebih memahami bahwa peternakan kambing perah dapat dikembangkan untuk dimanfaatkan sebagai pemenuhan gizi keluarga (anak-anak dan balitanya) agar mereka lebih sehat dengan memanfaatkan kelebihan produksi susunya setelah anak kambingnya menyusu. Untuk jangka panjangnya, sangat diharapkan dapat berkembang menjadi suatu usaha industry skala kecil yang menjanjikan, mengingat susu kambing mempunyai banyak keunggulan dibandingkan susu ternak lainnya dan telah diketahui oleh masyarakat umum, terutama sebagai penyembuhan beberapa penyakit.

Evaluasi

Dari hasil pemantauan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan cukup menarik, dapat diterima dengan baik dan cukup bermanfaat bagi peserta. Hal ini dapat diketahui dari tanggapan yang disampaikan oleh para peserta untuk mencoba untuk pemerah kambing yang dipelihara di Peternakan "Gopala", Mereka menyadari produksi susu kambing bisa meningkat dengan pemberian pakan yang kualitas dan kuantitasnya, sehingga keluarga masyarakat yang memelihara kambing bisa hidup lebih sehat.

Selama hampir sebulan pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung, ada beberapa pertanyaan yang dianggap cukup penting untuk didiskusikan oleh para peserta pelatihan sebagai berikut:

1. Kalau kambing diperah untuk diminum susunya oleh peternak, apakah pertumbuhan anak kambingnya menjadi lebih lambat?

Jawab:

Tidak, asalkan pakannya selalu dikontrol jangan sampai kosong tempat pakannya dan jangan lupa harus ditambahkan pakan konsentrat minimal 1% dari berat badannya selama masa laktasi. Bahkan pemerahan tambahan dapat meningkatkan produksi susunya sebagai akibat tambahan rangsangan dan tambahan pakan.

2. Kami dengar air susu kambing agak berbau amis, sehingga jarang orang suka minum susu kambing, termasuk anak-anak dan balita juga tidak suka minum susu kambing. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut agar anak-anak mau meminumnya?

Jawab:

Sebenarnya susu kambing itu tidak amis, kalau system pemerahannya dengan teknik yang benar. Yang menyebabkan air susu kambing berbau amis adalah sebagai akibat dari pencemaran lingkungan kandang dan peralatan pemerahan dan kebersihan kambing yang akan diperah, karena kambing sangat mudah menyerap bau-bauan disekitarnya. Cara pemerahnya adalah sebelum pemerahan baik kambing yang akan diperah maupun alat penampungan susu dan lingkungan kandang harus dibersihkan agar baunya tidak diserap oleh air susu. Kemudian tempat yang dipakai menampung susu hendaknya tertutup atau seminim mungkin berhubungan dengan lingkungan luar, sehingga air susu seminim mungkin dapat kontak dengan udara luar.

3. Apakah ada cara khusus yang harus dilakukan agar susu kambing disukai oleh anak-anak?

Jawab:

Ada. Caranya adalah sebelum susu diminum, direbus dengan menambahkan daun pandan harum atau coklat, vanili, buah nangka atau buah-buahan lainnya.

4. Bagaimana cara pemeliharaan yang baik agar produksi susunya meningkat?

Jawab:

Produksi susu kambing dapat ditingkatkan dengan memberikan pakan yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dengan menambahkan pakan konsentrat yang mengandung protein yang cukup tinggi (minimal 18%) dan selalu memperhatikan kesehatan kambing, karena kalau kambing sakit, nafsu makannya menurun walaupun diberikan pakan yang berkualitas tinggi, sehingga produksi susunya akan kembali menurun.

5. Apakah kambing tipe potong bisa diperah?

Jawab:

Tidak. Karena produksi air susunya sangat sedikit dan bentuk ambing maupun putingnya kecil.

6. Mohon dijelaskan dimana letak perbedaan system pemeliharaan kambing perah dengan kambing potong?

Jawab:

Pada prinsipnya pemeliharaannya hampir sama, hanya saja pada system pemeliharaan kambing perah, manajemen pemberian pakan dan minumannya harus betul-betul sesuai dengan kebutuhan ternaknya, terutama kebutuhan untuk memproduksi susu dengan menambahkan konsentrat terutama pada masa laktasi. Demikian pula kesehatannya harus dijaga agar kualitas susu yang dihasilkan hygiene dengan secara rutin (setiap hari) membersihkan kandang dan sekitarnya serta menjaga kebersihan kambingnya dengan memandikannya. Oleh karena itu, sumber air bersih yang cukup

- harus disediakan. Sedangkan ternak potong tidak memerlukan pakan konsentrat apabila kualitas hijauannya sudah bagus dan kambing tidak perlu dimandikan.
7. Bagaimana cara pemerahan kambing dengan baik agar kambing mau diam pada saat diperah?
Jawab:
Sebelum pemerahan dilakukan, kambing harus dielus-elus dulu sambil membersihkan badan kambing dengan lap basah dan membersihkan ambing. Kambing juga harus diberikan konsentrat, kemudian baru diperah.
8. Kenapa susu hasil perahan dari kambing penelitian tidak terlalu bau amis dibandingkan dengan air susu hasil perahan dari kambing yang dipelihara peternak di desa saya untuk produksi susunya?
Jawab:
Karena ditempat penelitian, kambing penelitian dan kandang kambingnya selalu dibersihkan secara rutin, demikian pula alat penampungan susunya. Sedangkan di tempat peternak kemungkinan kandang, kambing dan peralatan pemerahan tidak dibersihkan secara rutin.
9. Bagaimana cara mencegah agar kambing tidak terserang penyakit scabies?
Jawab:
*Harus rutin disuntik dengan wormectine setiap 3 bulan sekali, dan kalau ada kambing yang sudah terkena scabies maka harus disuntik 3X berturut-turut setiap minggu dan harus dipisahkan/diisolasi dari kelompoknya agar tidak menular.
* Kandang dan lingkungannya harus dibersihkan secara rutin.
10. Kenapa harus dilakukan pematangan kuku secara rutin?
Jawab:
Agar kambing dapat berdiri tegak dan simetri, sehingga tidak kesakitan sewaktu berjalan dan tidak terjadi infeksi pada kuku yang biasanya mengakibatkan jalannya menjadi pincang dan kambing merasa tidak nyaman. Kalau hal ini berlangsung lama, maka produktivitas ternak kambing akan turun, karena biasanya nafsu makan menurun disamping ternak tidak sanggup bersaing dengan kambing lainnya dalam hal memperoleh jatah pakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil diskusi antara peserta penyuluhan dan penyuluh dapat disimpulkan bahwa

1. Mahasiswa peserta pelatihan sebagai sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai antusias yang cukup tinggi. Beberapa dari mereka baru semester 2 sudah tertarik mengikuti pelatihan dengan alasan agar bisa lebih dekat dengan dosen sehingga tidak canggung berdiskusi karena sudah dekat/kenal.
2. Dari proses kegiatan penyuluhan, hasil diskusi dan melihat hasil test akhir, maka kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan peserta terutama dibidang penanganan kesehatan tentang “penyuntikan pencegahan penyakit Scabies” dan pemerahan kambing sudah sesuai dengan prosedur untuk memperoleh susu yang higienis.

Saran

1. Kegiatan ini sebaiknya terus diadakan secara kontinyu, dengan jumlah peserta dibatasi hanya 10 orang saja setiap periode, sehingga lebih mudah membimbingnya dan pengetahuan serta ketrampilan peserta akan menjadi lebih mendalam.
2. Kepada pihak dari Peternakan “Gopala” disarankan agar mulai memikirkan lahan untuk menanam hijauan pakan ternak agar kebutuhan pakan kambing dapat lebih terpenuhi, peserta dapat membantu dalam menyiapkan pakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik Peternakan Kambing GOPALA yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H.H. 2018. *Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Pakan Ternak Runinansia*. PT. MediaWartatama Berdikari. Yogyakarta.
- Asih, A.R.S. 2006. *Pengembangan Kambing Perah Sebagai Penghasil Susu untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat Pedesaan di Pulau Lombok*. ORYZA, Vol 3. Majalah ilmiah Universitas Mataram. Mataram.
- Esfandiari, A. 2005. *Studi Kinerja Kesehatan Anak Kambing Peranakan Ettawa (PE) Neonatus setelah Pemberian Berbagai Sediaan Kolostrum*. Thesis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susilawati, T. 2011. *Agribisnis Kambing Perah*. UIB Press. Malang